

**Pancasila & Karakter Bangsa (Basis dan Orientasi Karakter Bangsa)**

**Prof. Dr. Hariyono, M.Pd**

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila



**Oleh : Hariyono**

**SURAKARTA, 25 MARET 2021**



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## SESANTI JONG JAVA



## HANCURNYA KARAKTER BANGSA

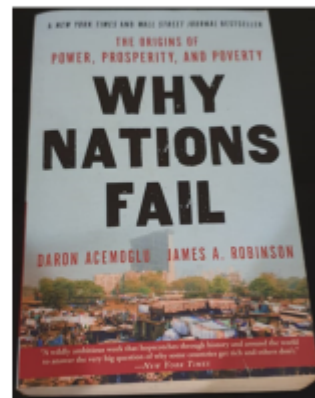
- Kerugian terbesar dari proses imperialisme dan kolonialisme di Nusantara bukan sekedar hilangnya aset ekonomi yang dieksploitasi ataupun pemimpin yang dipenjara atau dibunuh.
- Kerugian terbesar adalah hilangnya karakter bangsa yang percaya diri dan biasa berpikir terbuka. Tuna “imaginasi sejarah” dan “mimpi Indonesia Raya”.
- Kita tidak bangga dengan sejarah, kebudayaan dan bahasa yang dimiliki. Seolah kita menjadi “Si Malin Kundang” yang bermental INLANDER.
- Gagal menetapkan tujuan masa depan (krisis orientasi) & penegasan diri sebagai entitas bangsa (krisis identitas)

## WARGA DAN ATAU NEGARA LEMBEK?

- Karl Gunnar Myrdal: Indonesia negara lembek (**soft state**) karena pemerintah dan warga tidak memiliki ketegaran moral, khususnya moral sosial-politik yang kuat.
- Louis Kraar: Etos kerja yang lembek dan korupsi yang akut bisa menyebabkan Indonesia menjadi halaman belakang (**back yard**) Asia Timur.
- Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis → Mental negative
- Pancasila sebagai “dasar negara yang inklusif” BELUM diaktualisasikan secara konsisten, terutama menghadapi “institusi yang bersifat ekstraktif”.

## MENGAPA NEGARA GAGAL

- Memiliki institusi politik-ekonomi yang berciri EKSTRAKTIF.
- Institusi EKSTRAKTIF gagal menawarkan stimulant/insentif pada warganya untuk menabung, investasi dan menciptakan inovasi.
- Diperlukan institusi yang bersifat inklusif (terbuka dan pluralis) baik dalam bidang politik, ekonomi dan kebudayaan



## NEGARA YANG BAHAGIA & BERSIH

- Dari 153 negara yang dilaporkan World Happiness Report (2020) , ada 10 negara yang paling Bahagia yaitu;
- Finlandia, Denmark, Swiss, Islandia, Norwegia, Belanda, Swedia, Selandia Baru, Austria, Luxemburg.
- Negara yang pemerintahannya bersih dan minim korupsi menurut survey Transparency International (2020) dari 179 negara adalah;
- Selandia Baru, Finlandia, Singapura, Swiss, Norwegia, Belanda, Luxemburg dan Jerman.



- Dalam buku ini dijelaskan bagaimana kekuatan politik ekonomi internasional berusaha mempengaruhi kebijakan di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) agar menguntungkan kepentingan mereka.
- Dalam konteks itulah penyelenggara negara perlu waspada dalam mengambil kebijakan. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pengambilan kebijakan dan peraturan perundang-undangan di bidang politik, ekonomi dan budaya tidak berada dalam “ruang kosong”.

Sebuah negara-bangsa yg mengikat banyak suku bangsa, bahasa, & agama, di lebih dari 17.508 pulau, diperlukan suatu konsepsi, kemauan & kemampuan yang kuat untuk menopang kebesaran, keluasan dan kemajemukan, dengan dasar negara yang dapat meletakkan segenap elemen bangsa di atas suatu **landasan yang statis (meja statis)**, sekaligus dapat memberi tuntunan yang **dinamis (leitstar dinamis)**



## Diagram Pancasila



## DASAR, FUNGSI DAN CITA-CITA



## PIDATO BK 1 JUNI 1945

“... djikalau bangsa Indonesia ingin supaja Pantja Sila jang saja usulkan ini, mendjadi suatu realiteit, jakni djikalau kita ingin hidup mendjadi satu bangsa, satu nationaliteit jang merdeka, ingin hidup sebagai anggota jang merdeka penuh dengan perikemanusiaan, ingin hidup diatas dasarnja permusjawaratan, ingin hidup sempurna dengan sociale rechtvaardigheid, ingin hidup sedjahtera dan aman, dengan ke-Tuhanan jang luas dan sempurna, djangan lupa akan sjarat untuk menjelenggarakannja, ialah **perdjoeangan, perdjoeangan**, dan sekali lagi **perdjoeangan**.

Perjuangan mengubah KARAKTER BANGSA dari bangsa terjajah menjadi bangsa yang merdeka.

## DRIYARKARA

“Satu hal harus kita kemukakan, kita jangan lupa bahwa bahwa Pancasila adalah **soal perjuangan**.

Pancasila tidak kita warisi dari nenek moyang menurut hukum Mendel. Pancasila adalah soal **keyakinan dan pendirian yang asasi**. Pancasila tidak akan bisa tertanam dalam jiwa kita jika kita sendiri masing-masing tidak berjuang.

Baik untuk masyarakat dan negara maupun untuk setiap individu, usaha penanaman Pancasila harus berjalan terus menerus, tak ada hentinya. **Tak seorang pun akan menjadi Pancasila kalau dia tidak membuat dirinya Pancasila. Negara kita tidak akan menjadi negara Pancasila jika kita tidak membuatnya terus menerus”**

## MENGGUGAT “SELF LIMITED BELIEF”

“Watak ada obatnya kalau watak tidak ada obatnya”.

- Menggugat kisah dan pertunjukkan public yang memosisikan sang tokoh atau lakon “kalah” agar tidak kehilangan imajinasi akan masa depan.
- Pancasila untuk membangun “imajinasi dan cita-cita” bangsa → “**IMAGINASI MASA DEPAN**” dan “**DAYA CIPTA**”.
- Pancasila menjadi bagian dari pengalaman eksistensial yang miliki daya sentuh emosional → Pandangan hidup → Prinsip hidup → Laku Hidup
- Pikiran (Pancasila) → Tindakan → Kebiasaan → Karakter → **PANCASILA DALAM TINDAKAN**

## PERLUNYA PIKIRAN PROGRESIF

1. Pancasila dipahami sebagai warisan (*Gabe*) sekaligus tugas & tanggungjawab (*Aufgabe*)
2. Melalui “toleransi” persatuan bangsa dapat dirajut, melalui “inovasi” dan “prestasi” kemajuan bangsa dapat mewujudkan.
3. Memfasilitasi tumbuhnya karakter besar bagi semua warga negara “*Kalos Kagathos*”, cerdas dan berkarakter.
4. Disinilah peran “civitas akademika” dalam mengamalkan Pancasila sebagai “meja statis” dan “leitstar dinamis” dalam membangun karakter bangsa sangat strategis.

## PANCASILA SUMBER INSPIRASI

1. Pancasila sebagai ideologi hanya dapat dirawat dan diwujudkan melalui “jalan tinggi”.
2. Jalan tinggi itu perlu pemikiran, refleksi dan inovasi yang memungkinkan seseorang tetap teguh dan tidak mudah menyerah pada kesulitan yang dihadapi demi masa depan yang lebih baik.
3. Merawat modal social, toleransi itu menjadi keniscayaan agar stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara tidak terganggu. Dan untuk maju dan berdaulat diperlukan kreativitas dan inovasi melalui penguasaan dan pengelolaan IPTEKS.
4. Disinilah perguruan tinggi, khususnya MAHASISWA menduduki posisi yang STRATEGIS dan PROSPEKTIF dalam membangun KARAKTER BANGSA ke depan.



**TERIMA KASIH**